

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup di era globalisasi tentu tidak terlepas dari keberadaan teknologi. Globalisasi merupakan sebuah fenomena dimana dunia seakan menjadi satu dan tidak memiliki batas. Dan tentu saja fenomena globalisasi ini didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi sejak pertengahan abad ke-20 hingga saat ini.

Kemajuan pesat teknologi di bidang informasi dapat dikatakan sebagai kebutuhan global. Banyak sekali penemuan yang dikembangkan di bidang teknologi informasi ini, salah satunya adanya perkembangan *gadget* yang tak terlepas dari adanya media sosial.

Menurut Nasrullah, media sosial terdiri dari beberapa jenis seperti Media Jejaring Sosial (Facebook), Blog (Wordpress), *Microblogging* (Twitter), *Social Bookmarking* (Reddit), Wiki (Wikipedia), dan Media Sharing (YouTube).¹ Berdasarkan berbagai jenis media sosial ini, pada tahun 2020 *We Are Social* mengadakan *survey* dan dihasilkan bahwa sekitar 160 juta penduduk Indonesia telah aktif bermedia sosial, dan dari berbagai jenis media sosial yang digunakan jenis media sharing (YouTube) lah yang populer atau paling banyak diakses, yaitu sekitar 88% dari total pengguna media sosial di tahun 2020.²

¹ Rulli Nasrullah. *Media sosial : Perspektif Komunikatif, Budaya dan Sosioteknologi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016) hlm.39-47

² We Are Social. *Global Digital Report 2020*. Diakses dari : <https://wearesocial.com/digital-2020> Pada 30 Januari 2021 Pukul 10.13 WIB hlm.41-43

Selain karena menyajikan hiburan bagi masyarakat, kepopuleran YouTube juga sedikit banyak telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran. YouTube adalah salah satu jenis media sosial berupa media *sharing*. Kini keberadaan *platform* YouTube dijadikan sebagai wadah untuk menyediakan berbagai video pembelajaran bagi siswa. Berbagai video pembelajaran dapat ditemukan melalui YouTube. YouTube merupakan situs yang memfasilitasi pengguna untuk dapat mengunggah, menonton, maupun berbagi video kepada khalayak ramai. Selain difasilitasi oleh berbagai konten video, pengguna YouTube pun memiliki akses untuk membuat *channel* atau saluran pribadi dimana ia dapat mengunggah video miliknya agar dapat dilihat oleh pengguna lain secara luas.³ Menurut survey *We Are Social* tahun 2020 diketahui bahwa sekitar 88% dari total 160 juta pengguna media sosial di Indonesia telah mengakses YouTube dengan durasi rata-rata 3,26 jam perhari yang mana didominasi oleh pengguna yang berusia 14 – 34 tahun.⁴ Berdasarkan data inilah maka dapat dikatakan bahwa intensitas mengakses YouTube di kalangan remaja hingga dewasa cukup tinggi, terlebih bagi seorang siswa yang memang memiliki kewajiban untuk belajar. Oleh karena itulah, menghadirkan video pembelajaran melalui *platform* YouTube yang digemari oleh siswa adalah sebuah inovasi agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan tak dianggap membosankan.

³ M. Aryatama Wibawa dan T. Pradekso. (2018). “*Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama*”. Jurnal Interaksi Online. Vol.6 No.3, hlm.307

⁴ We Are Social, *Loc.Cit.* hlm.41-43

Video pembelajaran pada dasarnya adalah suatu media yang menyajikan materi-materi pembelajaran dalam bentuk audio visual untuk membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.⁵ Pemanfaatan video pembelajaran di YouTube kini menjadi pilihan karena mudah untuk diakses serta dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa akan banyaknya materi yang harus dipelajarinya, salah satunya adalah materi pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dikenal dengan banyaknya muatan materi yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari materi geografi, sosiologi, ekonomi hingga sejarah. Penyampaian materi pembelajaran IPS seringkali dianggap membosankan bagi siswa karena padatnya materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, pemanfaatan video pembelajaran IPS melalui YouTube dijadikan sebagai pilihan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan juga efektif dari segi waktu.

Kecenderungan siswa untuk mengakses pembelajaran melalui YouTube dikarenakan terdapat audio visual disana. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jayarni,dkk dihasilkan bahwa rata-rata siswa menghabiskan waktu selama 3-4 jam untuk menonton yang mana dapat dikatakan rutin perharinya.⁶ Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa memang memiliki kecenderungan untuk menonton, dimana audio visual dianggap menarik dan menyenangkan. Oleh karena itulah, pemanfaatan video

⁵ I Kadek Suardika. (2016). *"Pengembangan Video Pembelajaran Kebugaran Jasmani Berlandaskan Tri Kaya Parisudha"*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. Vol.2, No.2, hlm.94

⁶ Jayarni, Imra, dan Dwi Septiwiharti. (2014). *"Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar"*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.2 No.4, hlm.111-112

pembelajaran IPS di YouTube merupakan sebuah pilihan agar penyajian materi pembelajaran tak lagi membosankan dan menyesuaikan dengan apa yang digemari oleh siswa.

Pemanfaatan video pembelajaran IPS melalui YouTube memang merupakan sebuah upaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sehingga siswa memiliki pemahaman materi yang baik mengenai apa yang dipelajarinya. Namun ada satu hal yang harus diperhatikan ketika siswa sudah memanfaatkan video pembelajaran IPS melalui YouTube, yaitu minatnya dalam membaca buku, buku IPS khususnya.

Seorang siswa umumnya dituntut untuk membaca demi menambah wawasan dan pengetahuan, serta melatih daya berpikirnya demi kelancaran proses belajar di sekolah. Tetapi faktanya minat baca di Indonesia masih tergolong sangat rendah, bahkan survey yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (CCSU) menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara di dunia berdasarkan *Most Littered Nation In the World 2017*.⁷ Kondisi ini menyatakan bahwa minat baca di Indonesia sangatlah memprihatinkan, kesadaran akan pentingnya membaca masih sangat rendah, begitu pula dengan bidang membaca yang kurang diminati.

Menurut Farida Rahim minat baca adalah rasa ingin yang kuat dan disertai dengan usaha seseorang untuk dapat membaca bahan bacaan.⁸ Kini dunia perbukuan, percetakan dan penerbitan tidak hanya menyediakan sumber

⁷ *Central Connecticut State University (CCSU) Connected. World's Most Literate Nations*. Diakses dari : <https://www.ccsu.edu/wmln/rank.html> Pada 2 November 2020 Pukul 10.15 WIB

⁸ Farida Rahim. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. (Jakarta : Bumi aksara, 2005) hlm. 28

bacaan fisik, melainkan sudah mengikuti perkembangan zaman dimana buku-buku diterbitkan dalam bentuk elektronik (*e-book*).⁹ Buku-buku pelajaran kini sudah tersedia dalam bentuk fisik dan juga elektronik. Alternatif solusi ini dijadikan sebagai upaya untuk menyediakan sumber bacaan yang praktis bagi siswa sebagai pembaca. Dan jika dilihat dari kondisi saat ini dengan adanya kemudahan akses internet, keberadaan gadget, dan ketersediaan buku elektronik, siswa menjadi lebih mudah dalam mencari dan mendapatkan sumber bacaan untuk mendukung pembelajarannya.

Pada dasarnya pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube bukan sekadar variasi dalam pembelajaran, melainkan sebagai upaya untuk memberikan stimulasi, dorongan, serta meningkatkan minat siswa dalam membaca. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Helena A yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di YouTube mampu memberikan pengaruh dan kebiasaan yang positif bagi warga belajar.¹⁰ Karena melalui video pembelajaran di YouTube siswa dapat teredukasi, dalam pembelajaran IPS khususnya. Helena A juga menyatakan bahwa ketertarikan siswa akan media pembelajaran yang tersedia di YouTube mampu menstimulasi siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca.¹¹ Maka dari itu, melalui ketertarikan siswa dalam belajar IPS audio visual diharapkan akan mendorong dirinya untuk senantiasa mengakses video pembelajaran di

⁹ Agatha Claudia Pascal. *Strategi Penerbitan Bertahan di Era E-Book*. Diakses dari : <https://industri.kontan.co.id/news/strategi-penerbit-bertahan-di-era-e-book> Pada 15 Januari 2021 Pukul 08.01 WIB

¹⁰ Helena A. (2020). "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi YouTube*". Jurnal Comm-Edu. Vol.3 No.2, hlm.75

¹¹ *Ibid*.

YouTube hingga akhirnya mencari bahan bacaan dari buku untuk melengkapi pengetahuan yang dimilikinya.

Kegiatan literasi di SMPN 20 Jakarta sudah diadakan sejak 2018 lalu dengan tujuan untuk membiasakan dan menggali minat baca siswa. Menurut keterangan pengelola perpustakaan kegiatan tersebut wajib dilakukan pada hari Selasa dan Kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Menurut keterangan guru, melalui kegiatan ini minat baca siswa kelas IX setidaknya meningkat 10% yang dilihat dari pengumpulan rangkuman bacaan yang dibuat oleh siswa. Meskipun pelaksanaannya perlu pengawasan oleh guru.

Selain mengadakan kegiatan literasi untuk menggali minat baca siswa, dalam kegiatan pembelajaran pun guru menginstruksikan siswa, khususnya kelas IX untuk meningkatkan pemahaman materi dengan menggunakan sumber belajar berupa video yang dapat diakses melalui YouTube mengingat banyaknya materi yang harus dikuasai. Begitupula pada pembelajaran IPS, selain memanfaatkan video pembelajaran IPS di YouTube agar pembelajaran tidak lagi monoton, guru juga selalu mengingatkan siswa untuk melengkapi pemahaman dengan membaca buku yang dimilikinya.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan video pembelajaran IPS melalui YouTube tentu saja memerlukan kesiapan siswa, termasuk dalam memiliki fasilitas untuk mengaksesnya. *Gadget* dan kuota internet adalah komponen utama. Untuk dapat mengakses video pembelajaran IPS di YouTube siswa membutuhkan kuota internet yang mana sudah difasilitasi oleh pemerintah dan juga pihak sekolah. Bahkan untuk beberapa

siswa yang tidak memiliki fasilitas *gadget* pun akan dibantu dan diberikan pinjaman berupa *tablet* oleh sekolah sebagai bantuan untuk menunjang pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik dan dapat diikuti oleh seluruh siswa. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan video yang tersedia di YouTube sudah cukup baik.

Kemudian berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa intensitas siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS di YouTube sebagai tergolong sedang hingga tinggi, yaitu dengan durasi 60 hingga 120 menit perhari dengan frekuensi 3 hingga >6 kali dalam seminggu.

Oleh karena itu, masalah tingginya intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube sangat penting untuk diperhatikan agar mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan penelitian untuk melihat apakah intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube berpengaruh terhadap minat baca siswa, terutama minat baca pada buku IPS. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Intensitas Mengakses Video Pembelajaran IPS di YouTube Terhadap Minat Baca Buku IPS Siswa Kelas IX di SMPN 20 Jakarta*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian, diantaranya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap aktivitas belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap motivasi belajar siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap minat baca buku IPS pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Cakupan masalah penelitian dibatasi pada “Pengaruh Intensitas Mengakses Video Pembelajaran IPS Di YouTube Terhadap Minat Baca Buku IPS Pada Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan juga pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap minat baca buku IPS siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi atau referensi tambahan mengenai Intensitas dan Minat Baca Siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memiliki kegunaan antara lain:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube dan minat baca buku IPS pada siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kesadaran pada siswa agar lebih giat membaca disamping memanfaatkan video pembelajaran IPS di YouTube sebagai sumber belajarnya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube dan pengaruhnya terhadap minat baca buku IPS pada siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta.